

Dionisius Sihombing¹, Aurel Ramadhanti Surya², Waidan Nur Siregar³, Hawila Sabta Pangaribuan⁴, Ahmad Hidayat Pandia⁵, Dhea Gysela Br Marpaung⁶

PERAN ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) DALAM OPTIMALISASI RANTAI PASOK DI PABRIK PENGOLAHAN BAWANG MERAH: STUDI KASUS GUDANG BAWANG JONPITER SILAEN DI MEDAN.

Dionisius Sihombing¹, Aurel Ramadhanti Surya², Waidan Nur Siregar³, Hawila Sabta Pangaribuan⁴, Ahmad Hidayat Pandia⁵, Dhea Gysela Br Marpaung⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
dionisiussihombing@unimed.ac.id¹, aurelrmhdhti.7243210013@mhs.unimed.ac.id²,
waidansiregar320@gmail.com³, hawilasapta98@gmail.com⁴, ahmadhidayat2738@gmail.com⁵,
dheamarpaung14@gmail.com⁶

Abstract

Shallot trading businesses face persistent challenges in supply chain coordination, particularly regarding unstable agricultural yields, pest infestations, and volatile commodity prices, which demand a more structured information management system. This study aims to examine how the Enterprise Resource Planning (ERP) framework can strengthen supply chain operations at Gudang Bawang Jonpiter Silaen in Medan City. A qualitative case study design was adopted, with in-depth interviews conducted with the business owner as the primary data source, supplemented by academic literature. Findings reveal that the business operates through interconnected stages sourcing shallots from farmers, warehouse storage, product grading, and distribution to market traders where existing documentation practices already mirror the core logic of ERP. The study concludes that transitioning toward a fully integrated ERP-based platform holds significant potential for improving operational productivity, reducing data inconsistencies, and sustaining a well-coordinated distribution network. It is recommended that the business gradually adopt a digital recording system that integrates procurement, inventory control, and sales transactions into a unified platform.

Keywords: *Enterprise Resource Planning; Supply Chain Management; Shallot; Warehouse; Agribusiness.*

Abstrak

Usaha perdagangan bawang merah menghadapi berbagai tantangan dalam koordinasi rantai distribusi, khususnya menyangkut ketidakstabilan hasil panen, serangan organisme pengganggu tanaman, dan fluktuasi harga komoditas yang menuntut adanya sistem pengelolaan informasi yang lebih terstruktur. Penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi kerangka Enterprise Resource Planning (ERP) dalam memperkuat pengelolaan rantai pasok pada Gudang Bawang Jonpiter Silaen di Kota Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dengan wawancara mendalam kepada pemilik usaha sebagai sumber data utama yang dilengkapi referensi akademik sebagai data pendukung. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa usaha ini dijalankan melalui tahapan yang saling berkaitan mulai dari perolehan bawang merah dari petani, penyimpanan di gudang, penyortiran produk, hingga distribusi kepada pedagang pasar di mana praktik pencatatan yang berjalan saat ini telah mencerminkan logika dasar ERP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peralihan menuju platform berbasis ERP yang terintegrasi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan produktivitas operasional, meminimalkan ketidakakuratan data, serta mempertahankan jaringan distribusi yang terkoordinasi. Disarankan agar usaha ini secara bertahap mengadopsi sistem pencatatan digital yang mengintegrasikan pengadaan, pengendalian persediaan, dan transaksi penjualan dalam satu platform terpadu.

Kata kunci: Enterprise Resource Planning; Manajemen Rantai Pasok; Bawang Merah; Gudang; Agribisnis.

Corresponding author : aurelrmhdnti.7243210013@mhs.unimed.ac.id²

PENDAHULUAN

Manajemen rantai pasok merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas operasional suatu perusahaan. Sistem rantai pasok yang baik memungkinkan aliran barang, informasi, dan keuangan dari pemasok hingga konsumen akhir dapat berjalan secara efisien (Segarwati et al., 2022). Dalam sektor agribisnis, pengelolaan rantai pasok menjadi semakin krusial karena produk pertanian memiliki karakteristik yang mudah rusak serta sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, cuaca, serta fluktuasi harga di pasar (Deperiky, 2021).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi sistem informasi. Salah satu sistem yang banyak digunakan dalam mendukung integrasi aktivitas bisnis adalah Enterprise Resource Planning (ERP). ERP merupakan sistem informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis seperti pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, produksi, distribusi, hingga pencatatan keuangan dalam satu sistem terpadu (Mahardika & Natadjaja, 2021). Dengan adanya integrasi tersebut, perusahaan dapat meningkatkan akurasi data serta mempercepat proses pengambilan keputusan (Huda, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja rantai pasok. Sistem ERP memungkinkan perusahaan untuk memantau kondisi persediaan secara real time serta meningkatkan koordinasi antar bagian dalam organisasi (Andrian et al., 2022). Selain itu,

integrasi informasi yang dihasilkan dari sistem ERP juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi operasional (Dwita et al., 2023).

Dalam sektor perdagangan komoditas pertanian seperti bawang merah, pengelolaan persediaan dan distribusi merupakan aspek yang sangat penting. Bawang merah merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki permintaan tinggi di pasar. Oleh karena itu, kelancaran distribusi dari petani hingga pedagang dan pasar sangat menentukan stabilitas pasokan di suatu wilayah.

Gudang Bawang Jonpiter Silaen yang berada di Kota Medan merupakan salah satu pelaku usaha yang berperan dalam mendistribusikan bawang merah kepada pedagang serta pasar di wilayah Medan dan sekitarnya. Usaha ini berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap bawang merah. Keberadaan gudang penyimpanan memungkinkan pelaku usaha untuk menampung bawang dalam jumlah besar sebelum didistribusikan ke pasar.

Namun dalam praktiknya, usaha perdagangan bawang merah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakstabilan pasokan dari petani akibat gagal panen, serangan hama tanaman, serta fluktuasi harga bawang di pasar. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memiliki sistem pengelolaan informasi yang mampu membantu dalam mengelola persediaan serta aktivitas operasional secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

bagaimana konsep Enterprise Resource Planning (ERP) dapat mendukung pengelolaan rantai pasok pada usaha perdagangan bawang merah di Gudang Bawang Jonpiter Silaen di Kota Medan.

KAJIAN PUSTAKA

Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis dalam suatu organisasi ke dalam satu sistem yang saling terhubung. Sistem ini dirancang untuk mengelola berbagai fungsi utama perusahaan seperti pengadaan bahan baku, pengelolaan persediaan, distribusi produk, hingga pencatatan keuangan secara terpadu (Mahardika & Natadjaja, 2021). Dengan adanya sistem ERP, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan terkoordinasi sehingga mempermudah proses pengelolaan operasional.

Menurut Huda (2022), penerapan ERP dapat meningkatkan efisiensi kerja karena informasi yang sebelumnya tersebar di berbagai bagian perusahaan dapat disatukan dalam satu sistem yang terintegrasi. Integrasi tersebut memungkinkan perusahaan untuk memantau aktivitas operasional secara lebih cepat dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan data. Selain itu, sistem ERP juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat karena informasi yang tersedia bersifat real time.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ERP mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Sistem ini membantu organisasi dalam mengkoordinasikan berbagai proses bisnis sehingga aktivitas operasional dapat berjalan lebih efisien dan terstruktur (Kristanti et al., 2023). Oleh karena itu, ERP sering digunakan

sebagai salah satu solusi teknologi dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan.

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok merupakan suatu proses pengelolaan aliran barang, informasi, dan keuangan yang melibatkan berbagai pihak mulai dari pemasok hingga konsumen akhir. Tujuan utama dari manajemen rantai pasok adalah memastikan bahwa produk dapat diproduksi, disimpan, dan didistribusikan secara efisien sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar (Segarwati et al., 2022).

Dalam sektor agribisnis, pengelolaan rantai pasok memiliki tantangan tersendiri karena komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan kondisi produksi di tingkat petani. Selain itu, distribusi produk pertanian juga memerlukan sistem pengelolaan yang baik agar kualitas produk tetap terjaga hingga sampai ke konsumen (Deperiky, 2021). Oleh karena itu, koordinasi antara petani, pedagang, dan distributor menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok.

Pengelolaan rantai pasok yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya distribusi, serta mempercepat proses penyaluran produk ke pasar. Selain itu, sistem rantai pasok yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk mengelola persediaan dengan lebih optimal sehingga dapat menghindari kekurangan maupun kelebihan stok.

Peran ERP dalam Manajemen Rantai Pasok

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan sistem manajemen rantai pasok dengan sistem informasi berbasis teknologi. Salah satu sistem yang banyak digunakan untuk mendukung integrasi tersebut

adalah Enterprise Resource Planning (ERP). Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola berbagai aktivitas rantai pasok secara lebih terkoordinasi karena seluruh informasi tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Menurut Andrian et al. (2022), penerapan ERP dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan rantai pasok karena informasi mengenai persediaan, produksi, dan distribusi dapat dipantau secara lebih akurat. Integrasi data tersebut juga memungkinkan perusahaan untuk merencanakan kegiatan operasional dengan lebih baik.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan ERP dalam pengelolaan rantai pasok dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan persediaan dan distribusi produk (Dwita et al., 2023). Dengan adanya sistem informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi data, serta mempercepat proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks perdagangan komoditas pertanian seperti bawang merah, penerapan konsep ERP dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola berbagai aktivitas operasional seperti pembelian dari petani, penyimpanan di gudang, pencatatan stok, hingga transaksi penjualan kepada pelanggan. Integrasi informasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha serta mendukung kelancaran proses distribusi produk ke pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara lebih mendalam proses pengelolaan rantai pasok pada usaha perdagangan bawang merah di Gudang Bawang Jonpiter Silaen yang berlokasi di Kota

Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai aktivitas operasional usaha serta sistem pencatatan yang digunakan dalam kegiatan perdagangan bawang merah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha sebagai informan utama yang mengetahui secara detail proses operasional usaha. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha, proses pengadaan bawang dari petani, pengelolaan persediaan di gudang, hingga proses distribusi dan penjualan kepada pedagang maupun pasar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti artikel jurnal ilmiah, buku, serta sumber referensi lain yang berkaitan dengan konsep Enterprise Resource Planning (ERP) dan manajemen rantai pasok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses operasional dan sistem pencatatan usaha. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian mengaitkannya dengan konsep serta teori yang terdapat dalam kajian pustaka. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan pengelolaan rantai pasok serta potensi penerapan konsep ERP dalam kegiatan operasional usaha perdagangan bawang merah. Hasil analisis tersebut

kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran ERP dalam mendukung pengelolaan rantai pasok pada usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Usaha Gudang Bawang Jonpiter Silaen

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, Gudang Bawang Jonpiter Silaen merupakan usaha perdagangan bawang merah yang berkembang seiring meningkatnya permintaan pasar. Awalnya usaha ini dilakukan dalam skala kecil, namun seiring waktu permintaan bawang merah di wilayah Kota Medan terus meningkat sehingga kegiatan perdagangan juga semakin berkembang. Keberadaan gudang di kawasan Pergudangan Intan memberikan keuntungan karena bawang merah dapat disimpan dalam jumlah besar sebelum didistribusikan ke berbagai pasar di wilayah Medan dan sekitarnya.

Dalam konteks rantai pasok agribisnis, keberadaan fasilitas penyimpanan seperti gudang merupakan salah satu elemen penting yang berfungsi menjaga ketersediaan produk sebelum sampai kepada konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Deperiky (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan rantai pasok pada komoditas bawang merah melibatkan berbagai pihak, mulai dari petani sebagai pemasok, pelaku usaha penyimpanan, hingga pedagang yang mendistribusikan produk ke pasar. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi antar pelaku dalam rantai pasok sangat diperlukan agar distribusi produk pertanian dapat berjalan dengan baik.

Tantangan dalam Rantai Pasok Bawang Merah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama dalam rantai pasok bawang merah berasal dari sektor produksi di tingkat petani. Beberapa kendala yang sering dihadapi

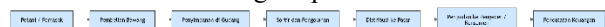
antara lain kegagalan panen akibat kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama, serta penyakit tanaman. Selain itu, fluktuasi harga bawang merah di pasar juga sering menjadi permasalahan yang memengaruhi stabilitas usaha perdagangan.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa rantai pasok komoditas bawang merah memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi karena sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi di tingkat petani serta dinamika permintaan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang baik sangat diperlukan untuk membantu pelaku usaha dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam rantai pasok.

Proses Operasional dan Alur Rantai Pasok

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas operasional di Gudang Bawang Jonpiter Silaen meliputi beberapa tahapan utama, yaitu pembelian bawang merah dari petani, penyimpanan di gudang, proses sortir atau pemilahan produk, serta distribusi kepada pedagang atau pasar. Setiap tahapan tersebut membentuk suatu alur kegiatan yang saling terhubung dalam sistem rantai pasok.

Tabel 1. Alur Rantai Pasok Bawang Merah pada Gudang Jonpiter Silaen



Peran Konsep ERP dalam Pengelolaan Operasional

Jika dianalisis lebih lanjut, sistem pencatatan yang dilakukan pada usaha Gudang Bawang Jonpiter Silaen memiliki kesamaan dengan konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP). Setiap aktivitas usaha, seperti pembelian bawang dari petani, pencatatan stok di gudang, proses sortir, hingga transaksi penjualan, merupakan bagian dari alur informasi yang saling berkaitan.

Menurut Kristanti dkk. (2023), sistem ERP berfungsi mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis dalam satu sistem informasi yang terhubung sehingga memudahkan perusahaan dalam mengelola data operasional secara lebih efektif. Dengan sistem tersebut, informasi mengenai persediaan, transaksi pembelian, maupun penjualan dapat dipantau secara lebih cepat dan akurat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Awaliya dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan ERP mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan supply chain karena seluruh aktivitas operasional dapat tercatat secara terintegrasi dalam satu sistem. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengontrol aliran barang dan informasi dengan lebih baik.

Dampak Integrasi Sistem Informasi terhadap Kinerja Rantai Pasok

Integrasi sistem informasi dalam kegiatan operasional usaha perdagangan bawang merah dapat memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan rantai pasok. Dengan sistem pencatatan yang terintegrasi, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi stok barang secara lebih akurat serta memantau aktivitas pembelian dan penjualan secara real-time.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita dkk. (2023) menjelaskan bahwa praktik supply chain yang didukung oleh sistem ERP dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan melalui pengelolaan informasi yang lebih terstruktur. Selain itu, integrasi sistem juga dapat membantu organisasi dalam meningkatkan daya saing karena proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Dengan demikian, penerapan konsep ERP pada usaha perdagangan bawang merah seperti Gudang Jonpiter Silaen berpotensi meningkatkan efektivitas pengelolaan rantai pasok. Integrasi informasi antara proses

pembelian, pengelolaan stok, serta penjualan dapat membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan kegiatan operasional dan menjaga kelancaran distribusi produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional pada Gudang Bawang Jonpiter Silaen di Kota Medan melibatkan beberapa tahapan dalam rantai pasok, mulai dari proses pembelian bawang merah dari petani, penyimpanan di gudang, proses sortir atau pemilahan produk, hingga distribusi kepada pedagang dan pasar. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem rantai pasok yang berperan penting dalam menjaga kelancaran distribusi komoditas bawang merah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usaha perdagangan bawang merah menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan rantai pasok, terutama yang berkaitan dengan ketidakpastian produksi di tingkat petani, seperti risiko gagal panen akibat cuaca, serangan hama, serta fluktuasi harga bawang merah di pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan informasi yang baik sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam rantai pasok.

Selain itu, sistem pencatatan yang dilakukan pada usaha Gudang Bawang Jonpiter Silaen pada dasarnya telah mencerminkan alur kerja yang serupa dengan konsep Enterprise Resource Planning (ERP), di mana berbagai aktivitas usaha seperti pembelian, pengelolaan persediaan, proses operasional, serta transaksi penjualan saling terhubung dalam satu rangkaian kegiatan. Apabila sistem pencatatan tersebut dikembangkan menjadi sistem yang lebih terintegrasi, maka pengelolaan data usaha dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Dengan demikian, penerapan konsep ERP memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengelolaan rantai pasok secara lebih optimal pada usaha perdagangan bawang merah. Integrasi informasi antara proses pengadaan, pengelolaan persediaan, dan distribusi produk dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat pengambilan keputusan, serta menjaga kelancaran distribusi produk ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, A., Qadri, R. A., Zai, I., Jessyka, J., Astuti, E., & Michelle, M. (2022). Pengaruh manajemen rantai pasok berbasis sistem ERP dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi/perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3980>
- Awaliya, E., Suhendri, N., Sibarani, T. P. G., Wildani, L. N., Zabrina, F. S., & Yuwono, W. (2023). Analisis pengaruh penerapan sistem manajemen enterprise resource planning (ERP) dalam meningkatkan supply chain management (SCM) pada perusahaan Indofood Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8 (1), 520–530. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i1.4640>
- Calystania, V., Hasvia, T. G., Jones, J. H., Bhuan, S., & Valentino, J. (2022). Analisis manfaat penerapan manajemen rantai pasok dan ERP. *Jurnal Manajemen*, 14 (2), 479–486. <https://doi.org/10.32535/jm.v14i2.1693>
- Cindy, S. H., Wijaya, S. G., & Gamelia, W. (2023). The effect of ERP system implementation in improving supply chain management performance of Global Star Companies. *Invent: Jurnal Informatika*, 5 (2). <https://doi.org/10.26618/inv.v5i2.12308>
- Deperiky, D. (2021). Manajemen rantai pasok agroindustri bawang merah di Nagari Alahan Panjang: Profil dan identifikasi masalah. *Jurnal Daya Saing*, 7 (1). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i1.626>
- Dwita, F., Apriani, R. S., Agustine, L., & Rivaldo, T. L. (2023). The effect of supply chain management practices based on enterprise resource planning systems on retail performance through competitive advantage. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7 (6), 1429–1439. <http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v7i6.26229>
- Firmansyah, A., & Rahadian, A. H. (2023). Pengaruh manajemen rantai pasok berbasis sistem ERP dalam meningkatkan kinerja PT Pos Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Pengetahuan*, 10 (2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.643>
- Hakim, L., & Widyastuti, S. (2023). Analysis of ERP system implementation in improving supply chain management performance in food companies in Indonesia. *Journal of Management and Business Solutions*, 3 (11). <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i11.1720>
- Hardianti, D., & Putri, R. A. A. (2023). Analisis kinerja rantai pasok produk olahan bawang merah PT Sinergi Brebes Inovatif. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 7 (1). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.18>
- Hartono, D. K. (2025). The role of enterprise resource planning in supply chain management: A case study of automotive component manufacturing company. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 5 (5), 63–72.

<https://doi.org/10.62225/2583049X.2025.5.5.4862>

Huda, M. (2022). Pengaruh enterprise resource planning terhadap supply chain management dan corporate performance pada perusahaan Korea Jababeka. *JSMA: Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 14 (1), 21–29. <https://doi.org/10.37151/jsma.v14i1.86>

Kristanti, P. D., Anshori, M. I., & Andriani, N. (2023). Enterprise resource planning (ERP) in supply chain management (SCM) operational performance: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11 (3). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i3.2227>

Leona, M., Putra, S., Angelina, N., Phang, S., & Loo, E. (2023). Pengaruh penerapan sistem manajemen sumber daya perusahaan (ERP) dalam meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok (SCM) suatu organisasi/perusahaan. *Manajemen Indonesia Abadi*, 20 (1). <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.685>

Mahardika, A., & Natadjaja, L. (2021). Evaluasi keberhasilan manajemen dalam implementasi sistem enterprise resource planning (ERP). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i3.2372>

Meilani, M., & Zai, I. (2022). Analisis penerapan manajemen rantai pasok dan ERP pada PT Semen Padang. *Juremi: Jurnal Riset Manajemen*, 2 (1). <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2689>

Owusu, E. K., & Debrah, C. (2025). Transforming manufacturing supply chains through ERP implementation: A case study in digital excellence. *European Journal of Computer Science and Information*

Technology, 13 (3), 71–124. <https://doi.org/10.37745/ejsit.2013/vol13n371124>

Pratama, A. R., & Simarmata, J. (2024). Enhancing inventory accuracy and operational performance with ERP. *Scientific Indonesian Journal of Learning*, 2 (2). <https://doi.org/10.61194/sijl.v2i2.622>

Pratiwi, N., & Setiawan, R. (2022). Pengaruh manajemen pengiriman berbasis sistem enterprise resource planning (ERP) terhadap kinerja rantai pasok pada PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir. *Jurnal Publikasi Ilmu dan Inovasi*, 2 (1). <https://doi.org/10.54082/jupin.67>

Ramadhani, F., & Zai, I. (2022). Analisis sistem rantai pasok dan sistem ERP PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Dinasti Review of Manajemen dan Bisnis*, 5 (3). <https://doi.org/10.32493/dr.v5i3.20251>

Segarwati, Y., Nurhayati, N., Nurkania, T., Yuniarti, Y., & Jamaludin, M. (2022). Implementation of supply chain management using the ERP system at XYZ Company Indonesia. *Research Horizon*, 2 (6), 561–567. <https://doi.org/10.54518/rh.2.6.2022.84>

Zai, I., Buntu, N., Michelle, E., Conny, C., & Charlie, C. (2022). Analisis pengaruh supply chain dan enterprise resource planning pada kinerja PT Toyota Astra Motor. *YUME: Journal of Management*, 5 (2), 1–17. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.4456>

Zalfa, D. (2023). Impact of supply chain integration in enterprise resource planning systems that affect company performance. *Journal La Multiapp*, 4 (3), 98–112. <https://doi.org/10.37899/journallamultiapp.v4i3.912>